

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Kitab Kejadian merupakan awal dari cerita Alkitab yang sangat berpengaruh dan penting bagi kehidupan orang Kristen.

Kitab Kejadian 24 merupakan sebuah narasi mengenai perijodohan Ishak dan Ribka atau dapat dikatakan sebagai suatu teks yang membahas mengenai pernikahan Ishak dan Ribka. Pernikahan Ishak dan Ribka terjadi dalam kontrol Abraham sebagai orang tua, proses pemilihan jodoh bagi Ishak merupakan suatu kebiasaan dalam kebudayaan Israel kuno agar tidak salah memilih pasangan dalam berumah tangga sehingga mampu mengajarkan pendidikan kepada anak-anak yang Allah karuniakan.

Penulis melakukan penafsiran dari sudut pandang yang berbeda dengan metode hermeneutik feminis postkolonial. Hasil dari penafsiran menunjukkan bahwa teks Kejadian 24 perlu dibaca dalam konteks feminis postkolonial. Budaya patriarki yang terjalin erat dalam teks Kejadian 24 menunjukkan kekuasaan dan pendorinasian Abraham sebagai orang tua,

leluhur, sehingga mempertahankan citra diri sebagai Israel. Dalam pandangan feminis postkolonial, kekuasaan dan pendorinasian merupakan suatu kolonialisme sehingga teks Kejadian 24 merupakan suatu narasi kolonial.

Setelah penulis melakukan penelitian di Kelurahan Panta'nakan Lolo dapat diketahui bahwa masyarakat masih dipengaruhi ideologi kolonialisme secara khusus dalam pernikahan dan strata sosial sekalipun telah menyatakan diri sebagai seorang Kristen. Sebagian memahami bahwa mempertahankan citra diri sebagai bangsawan dan hamba merupakan suatu perintah dan amanat leluhur .

Sehingga penulis menyatakan dalam pandangan postkolonial bahwa konteks Kejadian 24 dan budaya pernikahan Toraja yang ada di Kelurahan Panta'nakan Lolo sama-sama dipengaruhi ideologi kolonial. Feminis postkolonial hadir untuk membebaskan pemikiran kolonial sehingga manusia harus hidup merdeka tanpa sekat, sehingga pernikahan yang memperhitungkan strata sosial merupakan hal yang tidak perlu dilakukan lagi dalam perspektif postkolonial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka saran penulis terhadap tulisan ini adalah :

1. Bagi masyarakat Kelurahan Panta'nakan Lolo untuk lebih terbuka dalam melihat perkembangan zaman khususnya pada pernikahan yang memperhitungkan strata sosial. Kolonialisme yang ada dalam diri masyarakat perlu dirubah dengan menyadari diri sebagai orang yang telah merdeka dalam Tuhan sehingga tidak terjadi pendorinasian dan kekuasaan dalam golongan tertentu.
2. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar terus meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa melalui mata kuliah yang berkaitan dengan feminis dan dapat menyediakan mata kuliah hermeneutik feminis postkolonial sehingga kajian terhadap postkolonial semakin diketahui oleh banyak orang.

